



Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Penggunaan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas II di SDI Betun Kota

Kristian Bere^{1*}, Yanuarius Bria Seran², Marsela Luruk Bere³, Damian Puling⁴

¹⁻⁴STKIP Sinar Pancasila, Indoensia

*Penulis korespondensi: kristianbere8@gmail.com

Abstract. *Improving Reading and Writing Skills through the Use of Letter Card Media in Grade II Students at SDI Betun Kota. This research was conducted based on the problem: how to improve the reading and writing skills of grade II students at SDI Betun Kota by using letter card media. This research was conducted using the CAR method. With research actions carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, observation of learning activities, and reflection. The target of this research is grade II students at SDI Betun Kota. Data collection techniques were obtained from the results of pre-tests and post-tests as well as observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased by 58.62%, while the average n-gain value was 0.71. The results of the study indicate that letter card media is one of the media that can be applied in Indonesian language learning. By using letter card media, the reading and writing skills of grade II students at SDI Betun Kota can be improved. This can be seen from the achievement of students' KKM scores and the percentage that increased from cycle I by 53% and in cycle II by 100%. Thus, student learning outcomes increased by 47% when using letter cards.*

Keywords: *Action research; Grade II; Letter cards; Reading skills; Writing skills.*

Abstrak. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Penggunaan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas II di SDI Betun Kota. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan : bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Betun Kota dengan menggunakan media kartu huruf. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PTK. Dengan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi kegiatan belajar, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SDI Betun Kota. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 58,62%, sedangkan nilai rata-rata n-gain 0,71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu huruf maka keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Betun Kota dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai KKM siswa dan prosentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 53% dan pada siklus II sebesar 100%. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf adalah sebesar 47%.

Kata Kunci : Kartu huruf; Kelas II; Keterampilan membaca; Keterampilan menulis; Penelitian tindakan kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Perwujudan fungsi pendidikan nasional tersebut masih mendapatkan banyak permasalahan. Di antaranya masih rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa sarana dan fasilitas pendidikan yang masih terbatas.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dua adalah kemampuan siswa dalam membaca. Pada kenyataannya selama ini siswa yang naik ke kelas dua belum semuanya mampu membaca dan menulis. Rata-rata 50% sudah mampu membaca dan menulis, 40% membaca dan menulis kurang lancar dan 10% belum bisa membaca dan menulis bahkan tidak mengenal huruf sama sekali. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung dan siswa tidak seluruhnya berasal dari TK.

Bertumpuh pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan media kartu huruf. Selain itu guru merasa perlu meminta peran serta orang tua untuk membimbing siswa di rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya. Dua di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran dan faktor yang berasal dari dalam diri pembelajaran. Faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa faktor nonsosial dan faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kondisi fisiologis ataupun psikologis, yakni hal-hal yang mendorong aktivitas belajar misalnya, motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan di sekolah-sekolah selama ini masih melenggaran pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan dana, serta kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan dalam pasal 19 sampai dengan 22 tentang standar proses pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran yang dilakukan antar peserta didik dengan pendidik seharusnya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Fungsi khusus media dalam pembelajaran di antaranya untuk membangkitkan minat belajar siswa, menghibur atau mengurangi terjadinya salah komunikasi dan untuk membuat konsep disajikan menjadi konkret sehingga dapat dipahami, dimengerti dan dapat disajikan sesuai dengan tingkat-tingkat berpikir siswa. Hal ini juga didukung dengan kelebihan motivasi sebagai media pembelajaran di antaranya dengan penyediaan kartu huruf sebagai media

pembelajaran dan memberikan kemudahan umpan balik, memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan topik proses belajar, dapat mengatasi sikap pasif anak didik, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbal, dan menimbulkan persepsi yang sama pada peserta didik tentang materi yang di ajarkan.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang di tuliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat di pindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah di gunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang di kutip oleh Ahmad Susanto adalah melihat serta memahami isi dari apa yang di tulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca yaitu proses berpikir yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan untuk memahami, menceritakan, dan menafsirkan arti dari lambing-lambang tertulis. Membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan. Membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memahami berbagai tujuan. Membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Berlainan dengan siswa kelas rendah yang belajar membaca dan menulis permulaan hanya bertujuan supaya dapat merangkaikan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, membaca bagi mahasiswa dan kaum intelektual lainnya bertujuan supaya dapat memahami isi bacaan itu.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas-kelas Tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang di hadapinya.

Tujuan pembaca permulaan di kelas II adalah agar “siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat “ Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/ kemampuan membaca. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal Bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi Bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca di perlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) Lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukan makna dalam kemahiran Bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fenom yang sudah di kenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Kemampuan membaca dalam arti mengerti dan memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca berupa kalimat yang di sertai gambar (pengalaman siswa). Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: mengucapkan Bahasa, mengenal bentuk, memahami isi bacaan yang dibaca. Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tahap tidak dapat membaca hingga dapat membaca. Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal: (1) keteraturan bentuk dan (2) pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan keteraturan bentuk huruf mempunyai persyaratan yang sifatnya psikologis dan neurologis. Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus menerus. Menurut pendapat para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun temurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih di tekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak tidak akan dapat memulai membaca bila ia belum menyadari bahwa apa yang telah dapat dia ucapkan bisa dikaitkan dengan coret-corek pada selembar kertas. Tujuan pengajaran membaca dan menulis agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat.

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang Bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara *instinktif* atau diturunkan secara *genetika*. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan diri sendiri. Mengingat demikian kompleksnya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit

dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai tujuan yakni mampu membaca.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDI Betun Kota yang beralamat di Jl, Wemalae No. 01 Desa Wehali kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Kota Betun. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu bulan februari 2025. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi: (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) penyelesaian penelitian dan penyusunan laporan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 04 Juni 2025, selama pertemuan berlangsung yaitu 2x 35 menit. Subyek penelitian adalah kelas II semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa putra dan putri. Pertemuan pertama siklus 1 pada hari Rabu, tanggal 04 Juni 2025 di jam pelajaran pertama, penelitian tindakan kelas dilakukan selama 70 menit. Lima menit pertama peneliti menjelaskan apa itu media kartu huruf. Seluruh siswa dibagi dalam beberapa kelompok agar masing-masing siswa berkesempatan belajar aktif secara merata. Mengawali kegiatan inti pembelajaran guru mengadakan test yaitu pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dilaksanakan secara tertip tanpa membuka buku, dengan hasil pre test sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil kegiatan pre test siklus 1.

No	Nilai Rata-Rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan
1	52,27	52	70	4,5%

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Dari hasil pre test ini jelas tergambar bahwa siswa hanya sebagian kecil menguasai kompetensi membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan 4,5% Dari tabel diatas tergambar jelas bahwa terjadinya nilai ketidak tuntasan yang rendah jika di bandingkan dengan standar KKM yang telah ditentukan dengan gambaran tabel yang cukup tinggi.

Tabel 2.
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
Pada siklus 1 pertemuan 1.

No	Komponen Yang Diamati	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	12	55%
2	Sangat Antusias	6	27%
3	Menghayati	4	18%
4	Cepat Memahami	7	68%
5	Berani Berpendapat	7	32%

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari cara siswa aktif dan berantusias dalam mengikuti pelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media kartu huruf yang di sediakan oleh guru, ini menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Pertemuan kedua siklus 1 di pelajaran kedua, yaitu pada hari Rabu, 04 Juni 2025 di jam pelajaran kedua, dilakukan selama 2x 35 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, hanya materi bergeser pada membaca dan menulis cepat pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.
Keterampilan Siswa Membaca Bacaan Melalui Media Kartu Huruf
Siklus 1.

No	Nama	Kejelasan Artikulasi	Ketepatan Intonasi	Kejelasan Volume	Ketepatan Penjedaan	Rata-rata	Ket
1	A	80	80	70	80	77,5	T
2	B	50	70	70	70	65	TT
3	C	80	80	80	80	80	T
4	D	50	70	80	60	70	T
5	E	50	60	60	50	57,5	TT
6	F	70	70	50	50	60	TT
7	G	50	50	60	50	52,5	TT
8	H	50	60	50	60	55	TT
9	I	50	50	60	75	58,75	TT
10	J	50	80	50	80	65	TT
11	K	60	50	50	60	55	TT
12	L	60	60	60	60	60	TT
13	M	50	70	60	80	65	TT
14	N	60	50	50	60	55	TT
15	O	50	50	50	70	55	TT
16	P	60	50	50	70	57,5	TT
17	Q	80	80	70	60	72,5	T
18	R	60	50	50	60	55	TT
19	S	50	70	50	70	60	TT
20	T	60	80	80	80	75	T
	Jumlah Skor	1170	1280	1200	1355	1.251,25	
	Skor Maksimal	2060	2060	2060	2060	10260	
	% Skor Tercapai	58%	62%	59%	66%		

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Catatan :

Siswa yang sangat mampu 5 19%

Siswa yang cukup mampu 6 27%

Siswa yang kurang mampu 9 48%

Dari hasil table tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dari 20 siswa ternyata yang sangat mampu membaca dan menulis melalui media kartu huruf hanya 5 siswa atau 19%
- 2) Siswa yang cukup mampu membaca dan menulis melalui media kartu huruf ada 4 orang atau 28%
- 3) Siswa yang kurang mampu membaca dan menulis melalui media kartu huruf ada 11 orang atau 50%

Dari data tersebut ternyata masih belum memenuhi harapan peneliti untuk mencapai target yang diinginkan.

Perhitungan Nilai *N-Gain*

Tabel 4. N-GAIN SIKLUS I.

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest Pretest	Ideal- Pretest	N-Gain	Kategori
1	A	60	80	20	40	0,50	Sedang
2	B	60	70	10	40	0,25	Rendah
3	C	60	70	10	40	0,25	Rendah
4	D	60	75	10	40	0,25	Rendah
5	E	60	80	20	40	0,50	Sedang
6	F	40	70	30	60	0,50	Sedang
7	G	50	70	20	50	0,40	Rendah
8	H	40	60	20	60	0,33	Rendah
9	I	60	75	10	40	0,25	Rendah
10	J	50	70	20	50	0,40	Rendah
11	K	40	60	20	60	0,33	Rendah
12	L	60	70	10	40	0,25	Rendah
13	M	50	80	10	50	0,20	Rendah
14	N	60	70	20	40	0,50	Sedang
15	O	50	70	20	50	0,40	Rendah
16	P	60	60	10	40	0,25	Rendah
17	Q	50	60	10	50	0,20	Rendah
18	R	50	60	10	50	0,20	Rendah
19	S	75	95	20	40	0,50	Tinggi
20	T	60	80	40	50	0,80	Sedang
Jumlah		1070	1410	300	930	7,273333	
Rata-rata		51,27	69,50	17,25	47,70	0,360600	
Rendah				72,25%			
Sedang				18,19%			
Tinggi				4,55%			

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Dengan menggunakan nilai-nilai dari hasil *Pretest* dan *Posttest* Siklus I, dapat dicari nilai rata-rata *N-Gain*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}$$

$$N - \text{Gain} = \text{Skor ideal} - \text{skor pretest}$$

Untuk belajar dari siklus I diperoleh rata-rata *N-Gain* 72,25% dengan kategori rendah, 18,19% dengan kategori sedang, 4,55% dengan kategori tinggi. Ini berarti kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran aktif melalui media kartu huruf yang di gunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian indicator keberhasilan penelitian belum tercapai standar. Untuk itu penelitian di lanjutkan ke siklus II untuk mencoba mempebaiki hasil dari siklus I.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Data nilai rata-rata hasil belajar dapat dilanjutkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 5.

Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.

No	Nilai Rata-rata	Daya Serap %	KKM	Ketuntasan %	N-Gin
1	69,5	70,23	70	31,82	0,36

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diejelaskan bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan membaca dan menulis yang diperoleh adalah 69,55 dengan maksimal 95 dan nilai minimum 60. Meski secara klasikal belum mencapai taraf “ketuntasan” , jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 8 dari 20 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 38,82%, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan harus remedial untuk kompetensi dasar yang belum tuntas. Sedangkan nilai *N-Gain* diperoleh 0,36.

Refleksi

Pada tahap refleksi dalam keterampilan membaca dan menulis merupakan tindak lanjut dari analisis hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan evaluasi, peneliti jadikan dasar untuk merefeksi dan menganalisis hasil pembelajaran siklus pertama. Keberhasilan dan kekurangan yang dijumpai dikemukakan sebagai berikut :

Guru perlu mengubah dan mengatur posisi duduk kelompok yang tidak nyaman dan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak. Dengan demikian siswa dapat lebih leluasa bekerja dan ada anggota kelompok yang tidak terlibat aktif turut belajar dan menyelesaikan tugas. Agar proses belajar tidak didominasi oleh siswa yang lebih pandai. Dengan begitu siswa yang kurang cakap mendapat kesempatan untuk ikut belajar. Mereka yang seharusnya diberi waktu lebih dan bimbingan/bantuan untuk bisa seperti teman yang lain.

Guru memberikan latihan sesering mungkin pada siswa yang belum lancar membaca dan menulis atau membaca dan menulis hanya dengan menghafal. Guru mengembangkan kreatifitas siswa khususnya bagi siswa yang kurang pandai, harus mendapat perhatian secara khusus supaya ia mampu menyelesaikan diri dan dapat menguasai standar kompetensi dasar yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Guru membimbing siswa yang lebih pandai untuk dapat membantu dan memberi kesempatan pada teman kelompoknya yang belum bisa.

Dalam menyusun modul ajar perlu dicantumkan rubrik penilaian baik proses dan hasil dengan format tertentu.

Tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis yaitu membaca dan menulis berpola suku kata tertutup, kata berimbuhan dan kalimat. Oleh karena itu perlu banyak latihan dan penjelasan dari guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu di hari Kamis, 05 Juni 2025 di jam pelajaran pertama, selama pertemuan berlangsung yaitu 2x 30 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDI Betun Kota semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa putra dan putri. Pertemuan kesatu siklus II pada hari Kamis, 05 Juni 2025 di jam pelajaran pertama, penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2x 30 menit. Lima menit pertama guru mengevaluasi bersama-sama dengan siswa hasil tes siklus kesatu. Guru memotivasi beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang bagus. Sedangkan terhadap siswa yang memperoleh nilai bagus, guru memberikan reward dalam bentuk pujian atas prestasi yang sudah diperolehnya. Bagi siswa yang kurang nilainya dianjurkan untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasi di rumah.

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus II didapatkan data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 20 orang siswa yang aktif atau 75, sangat antusias 8 orang siswa atau 42%, bertanya pada 12 orang siswa atau 68%, ngobrol dengan teman atau 32%, dan berani mengemukakan pendapat sebanyak 10 orang siswa atau 70%. Rekapitulasi data hasil pengamatan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dapat disajikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 6.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan 1.

No	Komponen Yang Diamati	Jumlah	Prosentase
1	Aktif	17	80%
2	Berani Berpendapat	8	73%
3	Bertanya	6	75%
4	Cepat Memahami	6	32%
5	Kerjasama	15	79%

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Berdasarkan data tersebut diatas, ternyata pada siklus II menunjukan bahwa aspek antusiasme siswa dalam upaya membaca dan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia paling dominan yaitu 68%, jika dibandingkan pada siklus I aktivitas ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan dalam aspek lain aktivitas siswa juga mengalami kenaikan,

seperti siswa aktif (80%), berani berpendapat (73%), kerjasama (79%), kenaikan ini sudah mencapai nilai prosentase rata-rata diatas 70% yaitu dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah ngobrol dengan teman (25%).

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa semua siswa sudah terlibat dalam setiap kelompok untuk melakukan kerja sama baik dalam hal penerapan media kartu huruf maupun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Pertemuan kedua siklus II yaitu pada Kamis, 05 Juni 2025 di jam pelajaran kedua dilakukan selama 2x 30 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, hanya materi bergeser membahas membaca dan menulis cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 7.
Keterampilan Siswa Membaca Melalui
Media Kartu Huruf Siklus II.

No	Nama	Kejelasan Artikulasi	Ketepatan Intonasi	Kejelasan Volume	Ketepatan Penjedaan	Rata-rata	Ket
1	A	80	80	80	80	80	T
2	B	70	75	80	75	75	T
3	C	85	85	85	85	85	T
4	D	70	70	80	80	75	T
5	E	75	70	70	70	71,25	T
6	F	75	75	80	70	75	T
7	G	70	70	75	70	71,25	T
8	H	70	75	80	75	76,25	T
9	I	70	70	70	80	72,5	T
10	J	75	80	70	80	76,25	T
11	K	75	70	70	75	72,5	T
12	L	75	70	70	75	72,5	T
13	M	80	75	70	80	76,25	T
14	N	75	70	70	75	72,5	T
15	O	70	80	80	75	76,25	T
16	P	70	70	70	75	71,25	T
17	Q	85	85	75	75	80	T
18	R	75	70	70	75	72,5	T
19	S	70	85	70	75	75	T
20	T	75	80	85	85	81,25	T
Jumlah Skor		1490	1505	1505	1530	1.507,5	
Skor Maksimal		2045	2040	2045	2040	12.370	
% Skor Tercapai		73%	74%	73%	75%		

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Catatan :

Siswa yang sangat mampu 10 44%

Siswa yang cukup mampu 12 54%

Siswa yang kurang mampu 2 2%

Dari hasil tabel siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Aspek kejelasan artikulasi dalam membaca dan menulis melalui media surat kabar **75%**
- 2) Aspek ketepatan intonasi dalam membaca dan menulis melalui media surat kabar **76%**
- 3) Aspek kejelasan volume dalam meaca dan menulis melalui media surat kabar **75%**
- 4) Aspek penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata dalam membaca dan menulis teks melalui media kasrtu huruf **77%**

Pada pertemuan akhir siklus II ini kegiatan inti pembelajaranya adalah kegiatan tes tertulis. Bentuk tes adalah mengerjakan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Berikut adalah berkapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8.
N-GAIN SIKLUS II.

No	Nama	Pretes	Postest	Postest Pretest	Ideal Pretest	N-Gain	Kategori
1	A	60	100	40	40	1,00	Tinggi
2	B	60	100	40	40	1,00	Tinggi
3	C	60	90	30	40	0,75	Tinggi
4	D	60	90	30	40	0,75	Tinggi
5	E	60	90	30	40	0,75	Tinggi
6	F	50	90	40	50	0,80	Tinggi
7	G	50	80	30	50	0,60	Sedang
8	H	40	80	40	60	0,67	Sedang
9	I	60	80	20	40	0,50	Sedang
10	J	50	90	40	50	0,80	Tinggi
11	K	40	80	40	60	0,67	Sedang
12	L	50	90	40	50	0,80	Tinggi
13	M	50	80	30	50	0,60	Sedang
14	N	60	90	30	40	0,75	Tinggi
15	O	50	70	20	50	0,40	Rendah
16	P	50	90	40	50	0,80	Tinggi
17	Q	60	80	20	40	0,50	Sedang
18	R	50	80	30	50	0,60	Sedang
19	S	60	100	40	40	1,00	Tinggi
20	T	50	80	30	50	0,60	Sedang
Jumlah		1070	1730	660	930	14,33333	
Rata-rata		56,54	83,64	27,27	43,64	0,637121	
Rendah				3,42%			
Sedang				37,89%			
Tinggi				58,60			

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Untuk hasil belajar siklus II diperoleh rata-rata *N-Gain* 3,42% dengan kategori rendah, 37,89% dengan kategori sedang, 58,60% dengan kategori tinggi. Ini berarti kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran aktif melalui media kartu huruf yang digunakan efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini tercapai dan rata-rata siswa sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Tabel 9.
Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.

Nilai Rata-rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan	N-Gain
86,36	90,9	70	90	0,71

Sumber Data : SDI Betun Kota 2025

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata prestasi hasil belajar siswa pada siklus kedua ini adalah 86,36 dengan ketuntasan belajarnya 100% atau ada 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, perolehan nilai sangat baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan dan pada siklus I secara klasikal sudah mencapai taraf “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai taraf itu sebanyak 17 siswa dari 20 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 90% sedangkan nilai *N-gain* diperoleh 0,71.

Refleksi

Hasil refleksi yang peneliti susun berdasarkan analisis evaluasi dalam pengamatan, dapat diuraikan sebagai berikut :

Penggunaan format dalam menilai siswa sangat membantu kerja guru. Siswa tanpa diperintah langsung membaca dan menulis secara keras dan jelas. Kreatifitas siswa dalam membaca berkembang, guru dan siswa menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Belajar akan lebih bermakna apabila mengalami sendiri, menemukan sendiri.

Bimbingan dan latihan terhadap kemampuan keterampilan membaca dan menulis siswa perlu diintensifkan. Terutama kejelasan membaca dan menulis siswa oleh orang lain.

Melibatkan teman sebaya untuk membantu teman lain berdampak positif. Pembentukan kelompok dan situasi pengelompokan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis permulaan terasa sangat menyenangkan siswa. Hal ini ditandai siswa lebih aktif mengalami sendiri, mencoba dan menemukan sendiri.

Mendekatkan siswa dengan lingkungan sebagai media dan sumber belajar agar kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran ini menggunakan sumber belajar/materi pembelajaran dan lingkungan belajar siswa di sekolah. Hal ini sangat cocok

dengan perkembangan pola pikir siswa yaitu dari yang mudah menuju yang sukar atau dari yang dekat ke yang lebih jauh.

Kreatifitas siswa dalam membaca dan menulis menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Karena siswa tidak sekedar mengetahui dari materi guru saja, tetapi siswa menemukan sendiri secara otentik dan bermakna dilingkungan sekitarnya.

Pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II SDI Betun Kota.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media kartu huruf pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dan menulis cepat, diperoleh peningkatan antusiasme siswa, dari angka 55% sampai 91%. Ini terjadi peningkatan antusiasme siswa yang sangat signifikan. Begitu juga dengan hasil pencapaian hasil Bahasa Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II, Nampak terlihat jelas bahwa kondisi kegiatan proses belajar mengajar tersebut mengalami perbaikan, perubahan, dan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada siklus I. Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa siswa yang aktif, antusias, dan bertanya memiliki kenaikan yang signifikan, dan kenaikan yng paling dominan adalah berani berpendapat dalam proses pembelajaran tentang materi membaca dan menulis cepat pada siswa kelas II SDI Betun Kota, mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 91%. Hanya komponen bertanya yang mengalami peningkatan paling rendah yaitu 45%. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa dikategorikan sangat aktif pada siklus II. Artinya siswa sudah mulai berani berbicara dalam membaca dan menulis cepat di depan kelas yang dia ekplor sendiri baik dari pengalamannya maupun dalam eksperimen atau percobaan dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang di paparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu media yang dapat di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu huruf maka keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II SDI Betun Kota dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai KKM siswa dan prosentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 53% dan pada siklus II sebesar 100%. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembeljaran dengan menggunakan media kartu huruf adalah sebesar 47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2001). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Budianshya, D., Suparlan, & Meriwan, D. (2009). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). PT Genesindo.
- Desmita. (2010). Psikologi perkembangan peserta didik. PT Remaja Rosda Karya.
- Fitriyah, M., Gani, A., & Ramlan. (2010). Disiplin berbahasa Indonesia. FITK Press.
- Marfuah, N. (2012). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui media kartu huruf pada siswa kelas II Sekolah MI Aulia Situ Ilir Cibungbulang Bogor tahun ajaran 2012/2013 (Skripsi). FITK UIN Jakarta.
- Membaca dan menulis permainan bahasa. (2009, Juni). Mbahbrata Edu. <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/06/membaca-dan-menulis-permainan-bahasa.html>
- Mujito, O. (2001). Pembinaan minat baca dan menulis. Universitas Terbuka.
- Munadi, Y. (2012). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru. Gaung Persada.
- Ngalim Purwanto, M., & Jenia Alim, D. (1997). Metodologi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. PT Rosda Jayapura.
- Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa. (2009, Januari). Hudauta Blogspot. <http://hudauta.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca-dan-menulis-permulaan-bahasa.html>
- Resmini, N., dkk. (2006). Membaca dan menulis di SD: Teori dan pengajarannya. UPI Press.
- Sanjaya, W. (2012). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Suyono, Q., & Hariyanto. (2012). Belajar dan pembelajaran. PT Remaja Rosda Karya.
- Taringan, H. G. (2009). Dasar-dasar kurikulum bahasa. PT Aksara.
- Trianto. (2009). Mengembangkan model pembelajaran tematik. PT Prestasi Pustakaraya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. (2014). Sistem pendidikan nasional. <http://www.kemenag.go.id/file/dukumen/UU2003.pdf>